

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PERSPEKTIF ALUMNI PESANTREN
(Studi Fenomenologis Terhadap Pemuda Alumni Pesantren di
Lingkungan Dusun Rejosari RT 004 RW 011)

MAKALAH

Diajukan kepada Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Jember untuk
dipresentasikan dalam seminar diskusi periodik dosen



Oleh:

IRFA' ASY'AT FIRMANSYAH, M.Pd.I

NUP. 201907179

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
SEPTEMBER, 2021

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Daftar Isi	ii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Masalah atau Topik Pembahasan	2
C. Tujuan Penelitian/Tujuan Makalah	3
BAB II TEKS UTAMA	
A. Pendidikan Islam	4
B. Alumni Pesantren	6
C. Pemahaman Alumni Pesantren Mengenai Pendidikan Agama Islam.....	7
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	9
B. Saran	9
Daftar Rujukan	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sejauh ini sudah banyak pemikiran dan kebijakan yang diambil dalam hal meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan suasana baru untuk pengembangan sistem pendidikan di Indonesia, dan sekaligus akan memberikan kontribusi dalam aktualisasi makna¹ pendidikan nasional yang berfungsi membangun watak dan mengembangkan kemampuan serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut tak lain adalah dengan tujuan untuk pengembangan potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Disamping itu, dalam beberapa hal agaknya pemikiran konseptual pengembangan pendidikan agama Islam berikut juga kebijakan yang dirumuskan terkadang terkesan menggebu-gebu, idealis, romantis atau bahkan kurang realistis, sehingga para pelaksana di lapangan adakalanya mengalami beberapa kesulitan untuk merealisasikannya, atau bahkan dapat dikatakan intensitas pelaksanaan dan efektivitasnya masih dipertanyakan.

Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kejelasan dan lemahnya pemahaman terhadap paradigma pengembangan pendidikan agama Islam itu sendiri, yang berimplikasi pada kesalahan orientasi dan langkah, serta ketidakjelasan wilayah dan arah pengembangannya. Padahal di setiap wilayah mengalami perkembangan yang berbeda-beda, sehingga seharusnya pemikiran

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), hlm 16.

² Himpunan Perundang-undangan RI Tentang *Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3* (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2005), hlm 15.

dan kebijakan mengenai pengembangan pendidikan agama Islam harus ditentukan sesuai kondisi masyarakat saat ini.

Agama pun merupakan suatu cara manusia menemukan makna hidup dan dunia yang menjadi lingkungannya. Tetapi, hidup kita dan lingkungan saat ini, untuk kebanyakan orang termasuk para pemeluk agama sendiri, semakin sulit diterangkan maknanya. Kesulitan itu terutama ditimbulkan oleh masalah- masalah yang muncul akibat dinamika ilmu pengetahuan dan teknologi yang merupakan ciri utama abad modern yang secara tak terbendung mempengaruhi bentuk dan jaringan masyarakat serta lembaga-lembaganya. Pada abad ini, nilai berganti dengan cepat, demikian pula cara hidup akibat timbulnya ketidakmenentuan serta kejutan-kejutan yang membuat manusia semakin jauh dari moral dan etika tradisional mereka. Inilah tantangan yang dihadapi agama- agama.³

Penampilan para alumni pesantren cara pandang, pemikiran dan sikap mereka yang terlihat agamis serta penerapan yang mereka tunjukkan dihadapan masyarakat, membuat penulis ingin mengetahui bagaimana pemahaman mereka mengenai pendidikan agama Islam, bagaimana mereka memanfaatkan pemahamannya tentang pendidikan agama Islam, dan bagaimana mereka menyikapi pemahaman orang lain yang bukan alumni pesantren terhadap pendidikan agama Islam.

B. Masalah atau Topik Pembahasan

Perumusan masalah harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁴ Maka untuk lebih fokus dalam menjalankan penelitian ini, peneliti merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman alumni pesantren mengenai pendidikan agama Islam?

³ Nurcholis Majid, *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, (Bandung: Mizan, 2008), hlm 159.

⁴ STAIN, *penulisan karya ilmiah mahasiswa* (Jember, STAIN, 2009), hlm 44.

2. Bagaimana alumni pesantren memanfaatkan pemahamannya tentang agama Islam?
3. Bagaimana alumni pesantren menyikapi pemahaman orang lain yang bukan alumni pesantren terhadap agama Islam?

C. Tujuan Penelitian/Tujuan Makalah

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Pendidikan Agama Islam perspektif Alumni Pesantren (Studi fenomenologis terhadap pemuda alumni pesantren di lingkungan Dusun Rejosari RT 004 RW 011).

2. Tujuan khusus

- a. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana pemahaman alumni pesantren mengenai pendidikan Agama Islam
- b. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana alumni pesantren memanfaatkan pemahamannya tentang pendidikan Agama Islam.
- c. Untuk Mengetahui dan mendeskripsikan Bagaimana alumni pesantren menyikapi pemahaman orang lain yang bukan alumni pesantren terhadap Pendidikan agama Islam.

BAB II

TEKS UTAMA

A. Pendidikan Islam

Banyak orang merancukan pengertian istilah “pendidikan agama Islam” dan pendidikan Islam”. Kedua istilah ini dianggap sama, sehingga ketika seseorang berbicara tentang pendidikan agama Islam justru yang dibahas di dalamnya adalah tentang pendidikan Islam. Padahal kedua istilah tersebut memiliki substansi yang berbeda.

Menurut Ahmad Tafsir yang dikutip oleh Muhaimin dalam bukunya yang berjudul “pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam“ membedakan antara pendidikan agama Islam dan pendidikan Islam.

Pendidikan agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan “Agama Islam”, sedangkan pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen- komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. pendidikan Islam adalah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan al-Quran dan hadits. sedangkan menurut Muhaimin, bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam.

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita- cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kebribadiannya.⁵ Untuk mengetahui bagaimana dan sejauh mana operasionalisasi pendidikan Islam dilaksanakan oleh para pemuda, kita perlu melihat sejauh mana pemuda itu sendiri bisa menghayati dan mendorong pendidikan, serta terus berusaha melestarikan, mentransformasikan, dan mentranmisikan bahkan mengembangkan nilai-nilai kulturalnya dari generasi ke generasi. Di sini akan tampak sejauh mana persepsi pemuda terhadap pentingnya kehidupan yang lebih maju dengan nilai- nilai Islam

⁵ M. Arifin, Ilmu pendidikan Islam. (Jakarta: PT.Bumi Aksara. 2009), hlm. 7.

sebagai landasannya. Bila pemuda memandang bahwa manusia tidak memerlukan lagi norma dan nilai-nilai agama untuk memperkokoh rentangan kemajuan hidupnya maka jelaslah bahwa usaha pendidikan yang dilakukan akan mengalami kegersangan nilai-nilai kultural dari agama yang dipeluknya. Fenomena demikian merupakan *lampu merah* bagi kemunduran lembaga-lembaga kependidikan dari peraturan dunia kependidikan.

Pendidikan Islam, baik secara teoritis maupun praktis cenderung berkembang dari waktu ke waktu sesuai dengan tempat dan momen- momen yang dilaluinya. Hal demikian dapat kita lihat dari proses sejarah perkembangan pemikiran masyarakat tentang kependidikan, khususnya dalam masyarakat. Yang jelas bahwa tingkat perkembangan kebudayaan atau peradaban masyarakat banyak mewarnai corak dan isi pendidikan Islam, pada tingkat tertentu. Dari situlah kita akan mendapat pola dan bentuk operasionalisasi kependidikan Islam yang berbeda-beda dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya, meskipun dasar dan tujuannya tetap sama.⁶ Dan dengan demikian penyampaian serta pemahaman tentang Pendidikan Islam terhadap pemuda-pemudi juga berbeda-beda

Pendidikan Islam berarti sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kebhadiannya.⁷

Menurut pandangan Prof. Dr. Mohammad Fadhil al-Jamaly, semua jenis Ilmu sudah terkandung dalam al-Quran. Dan pengertian pendidikan Islam menurutnya adalah upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.⁸ Diantaranya ilmu agama, sejarah, falak, ilmu hukum, ilmu bumi dan lain- lain, dan menurut Al- Farabi, Ibnu Sina, dan ikhwanussofa berpendapat bahwa kesempurnaan manusia tidak akan tercapai kecuali dengan terpenuhinya antara kebutuhan agama dan ilmu pengetahuan

⁶ *Ibid.*, Hlm. 11

⁷ *Ibid.*, Hlm. 7

⁸ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana. 2010), hlm.26.

lainnya.⁹

Al-Ghozali membagi ilmu-ilmu pengetahuan menjadi dua kategori, yaitu:

- 1) Ilmu-ilmu fardu „ain, yaitu ilmu yang wajib dipelajari oleh semua orang Islam meliputi ilmu-ilmu agama atau ilmu yang bersumber dari dalam kitab suci al-Quran.
- 2) Ilmu-ilmu yang merupakan fardu kifayah, terdiri dari ilmu-ilmu yang dapat dimanfaatkan untuk memudahkan urusan duniawi, seperti ilmu hitung (matematika), ilmu kedokteran, ilmu teknik, ilmu pertanian dan industri.¹⁰

Muhammad SA. Ibrahimy menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.¹¹

B. Alumni Pesantren

Indonesia sebagai salah satu negara yang penduduknya mayoritas beragama Islam, ternyata memiliki sebuah sistem pendidikan yang khas dan unik bernama pesantren. Dikatakan khas karena pendidikan model pesantren hanya berkembang pesat di Indonesia. Sementara di negara lain akan sulit ditemukan model pendidikan pesantren ini. Sedangkan yang dimaksud unik, karena pesantren memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki secara lengkap oleh sekolah-sekolah umum, seperti kyai, santri, pondok, kitab kuning, dan masjid.

Pesantren adalah salah satu lembaga yang fokus terhadap peningkatan pendidikan seseorang. Kebanyakan dunia pesantren lebih mendalami pendidikan agama, tetapi tidak sedikit pula yang mendalami ilmu lain baik untuk ilmu bahasa, pertanian hingga teknologi. Bahkan ada juga pesantren yang menggabungkan antara ilmu agama dan ilmu lainnya tersebut. Karena di era modern ini, pendidikan yang ada di pesantren dituntut untuk maju sehingga bisa seimbang

⁹ M. Arifin. *Op. Cit.*, Hlm. 137

¹⁰ M. Arifin. *Op. Cit.*, Hlm. 139.

¹¹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana. 2010), Hlm. 25.

dengan perkembangan zaman. Sementara itu, Alumni pesantren adalah mereka yang telah menempuh pendidikan di pesantren yang berpindah tempat dari lingkungan pesantren ke tempat baru dan melakukan proses adaptasi di lingkungan luar pesantren.

C. Pemahaman Alumni Pesantren Mengenai Pendidikan Agama Islam

Ketika seseorang sudah mempelajari ilmu agama di pesantren, lebih banyak dipastikan mereka sangat paham akan apa itu pendidikan Agama Islam, apa saja isi dari pendidikan Islam, hukum Islam dan segala ilmu yang ada dalam pendidikan Agama Islam. Mereka yang telah alumni/lulus dari pesantren banyak yang mengatakan bahwa pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mengajarkan kita sebagai manusia untuk taat kepada sang pencipta dalam hal ini Allah SWT untuk selalu mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangannya.

Pendidikan Agama Islam menurut mereka juga merupakan salah satu jalan mencari ridlo Allah untuk bisa menggapai surga-Nya, agar menjadi manusia yang lebih berakhlak, dan untuk menjadi manusia yang taat kepada sang pencipta. Ketika seseorang sudah alumni/lulus dari pesantren, sikap mereka lebih sopan dan berhati-hati dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Mereka juga menunjukkan sikap yang lebih berakhlak serta juga banyak yang berusaha menyalurkan ilmu yang telah mereka dapat dari pesantren. Dengan terjun didalam masyarakat sebagai pengajar Al-Quran, atau juga menjadi pengajar pendidikan agama di sekolah-sekolah madrasah maupun Diniyah di lingkungannya.

Selain itu, para alumni/lulusan pesantren biasanya juga lebih banyak dipercaya lingkungannya untuk memimpin sebuah kajian keAgamaan atau acara-acara keAgamaan dilingkungannya. Mereka juga sering dilibatkan dalam kepanitian acara keagamaan dikarenakan sebagai seorang alumni pesantren dipandang cakap dan mampu dalam berbagai kegiatan yang ada dalam masyarakat dengan keilmuan yang telah didapatkannya ketika menimba ilmu di pesantren.

Ketika sebuah kajian diadakan di lingkungan masyarakat, mereka yang alumni/lulusan pesantren biasanya juga turut andil di dalamnya. Terkadang

mereka diberi kepercayaan untuk memimpin acara tersebut, dan ketika ada sebuah musyawarah keagamaan disitu mereka juga akan diminta untuk memberikan pendapat yang atau diberi kesempatan untuk menyampaikan ilmu yang di dapat selama menjadi santri. Jika santri tersebut memiliki pemahaman yang mendalam dan memiliki akhlak yang baik, mereka akan menyampaikan dengan santun, menyampaikan dengan singkat dan padat tanpa menunjukkan sikap menggurui. Namun tidak jarang juga ada alumni/lulusan yang selalu memaksakan pendapatnya karena merasa telah memiliki ilmu agama yang lebih baik dari orang yang tidak pernah mendapat ilmu di pesantren.

Ada juga alumni atau lulusan yang justru menyalahkan pendapat orang yang belum pernah belajar di pesantren karena merasa bahwa orang yang belum pernah belajar di pesantren ilmunya kurang mumpuni, padahal tidak jarang kita temui orang yang tidak belajar di pesantren mereka banyak mendalami ilmu dari kiyai atau ulama-ulama di lingkungannya, sehingga ilmu agamanya juga sangat luas.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemahaman dan kemanfaatan alumni pesantren tergantung kepada bagaimana mereka memahami keilmuan yang mereka dapatkan ketika di pesantren, selain itu bagaimana akhlak mereka mempergunakan pemahaman ilmu pendidikan agama untuk lingkungannya juga tergantung dari individu masing-masing. Tidak semua alumni pesantren sangat mahir dengan ilmu pendidikan Agama Islam dan tidak semua alumni pesantren memiliki akhlak yang baik juga.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada para alumni pesantren dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat dalam saling memahami satu sama lain dengan tidak memaksakan kehendak dikarenakan masyarakat berbeda-beda dalam menanggapi dan menerima informasi yang didapatkan dalam berbagai bidang keilmuan.
2. Diharapkan para alumni pesantren dapat menjaga akhlak dalam bermasyarakat karena dimata masyarakat akhlak sangat berperan penting dalam menggambarkan sikap dan etika kebaikan yang dapat diterima sebagai alumni pesantren yang dirasa telah mumpuni dalam bidang keilmuan sosial dan keagamaan.
3. Kepada alumni pesantren diharapkan lebih banyak belajar berkecimpung dalam keseharian lingkungan masyarakat karena tidak cukup hanya berbekal ilmu kitab, nahwu, sharraf, dll yang didapatkan ketika mereka menempa ilmu di pesantren dikarenakan masyarakat lebih banyak menilai dari segi sikap, etika dan pembawaan dalam berinteraksi langsung dan terjun dalam lingkungan sosial kesehariannya, jika hal tersebut baik maka dapat diterima dimasyarakat dan jika hal tersebut dinilai tidak baik dimata masyarakat maka harus ditinggalkan demi keberlangsungan kehidupan para alumni pesantren ini saat ini hingga masa yang akan datang dalam interaksi sosial bermasyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Himpunan Perundang-undangan RI Tentang *Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3* Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2005.
- M. Arifin. 2009. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT. Grafindo Persada,.
- Nurcholis Majid. 2008. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan,
- STAIN. 2009. *Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Jember*, STAIN,



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)

SERTIFIKAT

NOMOR: B- 62/In.20/L.2/9/2021

Diberikan kepada :

Nama : **Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I**
NIP/NUP : 201907179
Pangkat/Gol : IIIb / Penata Muda Tk.I
Fakultas : Ushuluddin Adab Dan Humaniora
Sebagai : **Pemateri**
Judul : **Pendidikan Agama Islam Perspektif Alumni Pesantren (Studi Fenomenologis Terhadap Pemuda Alumni Pesantren di Lingkungan Dusun Rejosari RT 004 RW 011)**

dalam Diskusi Periodik Dosen yang diselenggarakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) IAIN Jember pada hari Rabu, tanggal 29 September 2021.



Jember, 29 September 2021

Ketua LPM,

Dr. H. Saihan, S.Ag., M.Pd.I

NIP.197202172005011001